

PENGARUH KONEKSI POLITIK, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN FAKTOR KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**Hendri Andika Pratama**hendriape89@gmail.com

Universitas Pamulang

Abstract

This research aims to determine and provide empirical evidence regarding the influence of Political Connections, Company Characteristics, and Environmental Uncertainty Factors on Tax Avoidance. The independent variables in this research are Political Connections which are measured by the number of board members who have political affiliations, Company Characteristics which are measured by company size, leverage and profitability, and Environmental Uncertainty Factors which are measured by market volatility and regulatory changes. The dependent variable in this research is Tax Avoidance which is measured by the Effective Tax Rate (ETR). This type of research is quantitative research using secondary data in the form of annual financial reports originating from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the official websites of each company. The population in this study is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2024 period. The sampling technique in this research used purposive sampling, 17 companies were obtained as research samples. The data analysis technique in this research uses the multiple linear regression analysis method using the analysis tool of the EvIEWS software program version 12 Student Lite. The results of the research show that (1) Political Connections, Company Characteristics, and Environmental Uncertainty Factors, together (simultaneously) have a significant effect on Tax Avoidance, (2) Political Connections partially have a significant effect on Tax Avoidance, (3) Company Characteristics as a whole partially has no significant effect on Tax Avoidance, (4) Environmental Uncertainty Factors partially has a significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Political Connections, Company Characteristics, Environmental Uncertainty Factors, Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, dan Faktor Ketidakpastian Lingkungan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Koneksi Politik yang diukur dengan jumlah anggota dewan yang memiliki afiliasi politik, Karakteristik Perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan serta Faktor Ketidakpastian Lingkungan yang diukur dengan volatilitas pasar dan perubahan regulasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 17 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis program *software Eviews versi 12 Student Lite*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, dan Faktor Ketidakpastian Lingkungan, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, (2) Koneksi Politik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, (3) Karakteristik Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, (4) Faktor Ketidakpastian Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, Faktor Ketidakpastian Lingkungan, *Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu pendapatan utama negara yang digunakan sebagai sumber pembiayaan belanja negara. Partisipasi Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sangat diperlukan, agar pemerintah dapat menjalankan roda pemerintahan dan perekonomian negara dengan baik. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Ayu et al., 2021).

Tax Avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan berupa *grey area*, yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, dengan tujuan memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2021). *Tax Avoidance* dianggap sebagai strategi yang baik untuk perusahaan dalam meminimalisir pajak terutang secara legal, karena dapat mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat pada undang-undang perpajakan yang berlaku. Namun, praktik *tax avoidance* tentu dapat merugikan pendapatan yang seharusnya diterima oleh negara.

Kasus penghindaran pajak yang terjadi di tahun 2019 dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). PT Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya keluar negeri sejak tahun 2009 sampai dengan 2017 untuk menekan kewajiban pajak yang dibayarkan di Indonesia menjadi lebih rendah dari yang seharusnya dengan nilai \$125 juta atau sebesar Rp 1,75 triliun. Penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura. Tokoh politik yang ada di dalam PT. Adaro yang menjabat sebagai salah satu pemegang saham di dalam perusahaan dan juga menduduki jabatan di sebuah partai politik ialah tokoh nasional Sandiaga Salahudin Uno yang juga menjabat sebagai wakil dewan pembina partai Gerindra. Kasus tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan ini dimotivasi oleh usaha perusahaan dalam menghindari pajak sekaligus menghemat pengeluaran terutama pada sektor perpajakan supaya mengurangi biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan laba perusahaan (Apriliani & Wulandari, 2023).

2. Tinjauan Pustaka

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah perangkat untuk melaksanakan *tax saving* atau penghematan pajak yang dilakukan dengan cara memindahkan dana yang semestinya dialihkan untuk negara kepada para pemegang saham agar nilai setelah pajak perusahaan meningkat. Penghindaran pajak cenderung dilakukan oleh perusahaan ketika perusahaan memiliki keuntungan yang semakin tinggi (Yulianty A, 2021).

Koneksi Politik

Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Purwoto, 2011).

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat didefinisikan sebagai sifat atau ciri khas yang erat hubungannya dengan suatu entitas usaha dan bisa diamati dari bermacam segi, diantaranya industri, struktur kepemilikan, size perusahaan, nilai profitabilitas, nilai likuiditas, dan lain sebagainya (Safitri, 2008).

Ketidakpastian Lingkungan

Selaras dengan teori agensi (Jensen and Meckling, 1976), manajer bertanggung jawab untuk mengelola aset pemegang saham dalam semua kondisi, termasuk apabila perusahaan menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan bisnis yang tinggi (Kusuma Putri & Syafruddin, 2021).

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian populasi mengacu pada kelompok yang akan di generalisasi atau ditarik kesimpulan tentangnya. Populasi dalam penelitian adalah kelompok keseluruhan individu, objek, peristiwa, atau unit lainnya yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan. (Sugiyono, 2018) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini dengan menggunakan metode *posive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang telah di tentukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024, pengambilan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis data yang digunakan adalah *Software Eviews Versi 12 Student Lite*.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.705384	0.411765	1.271952	-0.668408
Median	-0.651525	0.000000	1.287555	-0.564815
Maximum	1.109877	1.000000	1.344310	0.607185
Minimum	-3.650489	0.000000	1.041239	-1.531608
Std. Dev.	0.523204	0.495074	0.060882	0.451477
Skewness	-1.516659	0.358569	-1.580965	-0.050264
Kurtosis	15.86747	1.128571	5.100208	2.534634
Jarque-Bera	618.9870	14.22521	51.03072	0.802796
Probability	0.000000	0.000815	0.000000	0.669384
Sum	-59.95766	35.00000	108.1159	-56.81468
Sum Sq. Dev.	22.99433	20.58824	0.311355	17.12186
Observations	85	85	85	85

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan masing-masing variabel:

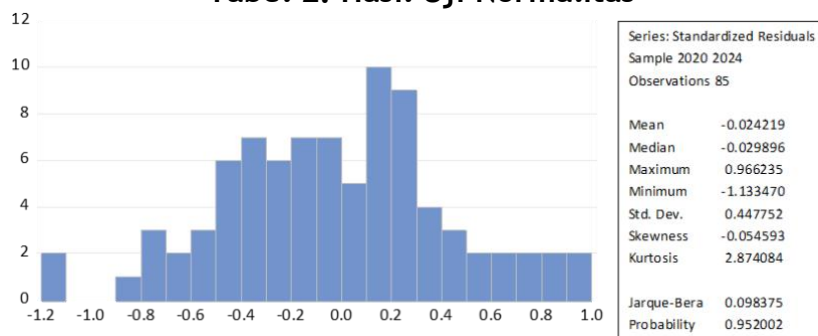
1. Variabel *Tax Avoidance* (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Effective Tax Rate (ETR) yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, karena menunjukkan proporsi pajak yang dibayarkan relatif kecil dibandingkan laba sebelum pajak. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Variabel Y (Penghindaran Pajak) memiliki rata-rata sebesar -0,705384 dengan angka tertinggi 1,109877 dan angka terendah -3,650489. Nilai deviasi standar sebesar 0,523204 menunjukkan bahwa ada banyak perbedaan dalam tingkat penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan di sektor energi yang diteliti. Angka skewness -1,516659 menunjukkan bahwa data condong ke kiri, yang berarti banyak nilai berada di atas rata-rata. Nilai kurtosis 15,86747 yang jauh lebih tinggi dari 3 menunjukkan bahwa sebaran data lebih tajam dibandingkan dengan sebaran normal. Sementara itu, nilai probabilitas Jarque-Bera yang sebesar 0,000000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa data penghindaran pajak tidak mengikuti pola normal. Kondisi ini biasa terjadi karena ada perbedaan dalam cara perusahaan menghindari pajak, sehingga data tidak tersebar secara simetris.

2. Variabel Koneksi Politik (X1) dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yang di beri nilai 1 apabila perusahaan memiliki koneksi politik, dan 0 apabila tidak memiliki koneksi politik. Nilai rata-rata sebesar 0.411765, dengan nilai tertinggi 1.000000 dan terendah 0.000000. Ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan di sektor energi yang diteliti memiliki hubungan politik, tapi tidak semua. Nilai standar deviasi 0.495074 menunjukkan ada perbedaan besar antara perusahaan yang memiliki hubungan politik dan yang tidak. Nilai skewness 0.358569 menunjukkan bahwa data sedikit miring ke arah kanan, yang artinya kebanyakan perusahaan punya hubungan politik di bawah rata-rata. Nilai kurtosis 1.128571 menunjukkan bahwa data ini lebih datar dibandingkan dengan distribusi normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000815 yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa data hubungan politik tidak mengikuti pola distribusi normal, meskipun ini bisa diterima karena variabel ini hanya memiliki dua nilai (0 dan 1).
3. Variabel Karakteristik Perusahaan (X2) dalam penelitian ini di proksikan menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*) yang di hitung dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif memiliki rata-rata nilai 1.271952, dengan nilai tertinggi 1.344310 dan terendah 1.041239. Angka deviasi standar 0.061082 menunjukkan bahwa sifat perusahaan dalam sampel ini cukup seragam, dengan sedikit perbedaan antar perusahaan. Nilai skewness -1.580965 menunjukkan bahwa data cenderung miring ke kiri, sementara nilai kurtosis 5.100208 menunjukkan bahwa bentuk distribusi lebih tajam dibandingkan dengan yang normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000 (<0.05) menunjukkan bahwa data ini tidak mengikuti distribusi normal. Ini berarti sebagian besar perusahaan memiliki sifat yang cukup sama, tetapi ada beberapa nilai ekstrem yang membuat distribusi data tidak normal.
4. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X3) Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio antara standar deviasi penjualan terhadap total aset, yang mencerminkan tingkat volatilitas kinerja perusahaan terhadap ukuran asetnya. memiliki rata-rata sebesar -0.668408, nilai tertinggi 0.607185, dan nilai terendah -1.531608, dengan deviasi standar 0.451477. Ini menunjukkan bahwa ada variasi yang sedang dalam tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan di industri energi. Nilai skewness -0.050264 menunjukkan bahwa data hampir simetris, sedangkan nilai kurtosis 2.534634 menunjukkan bahwa data hampir menyerupai distribusi normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.669384 lebih dari 0.05, yang berarti bahwa data tentang ketidakpastian lingkungan mengikuti distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu syarat dasar dalam analisis regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan Metode Jarque-Bera digunakan untuk melakukan uji normalitas. Nilai probabilitas sebesar 0,952002 (> 0.05) ditemukan, menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.096182	Mean dependent var	-1.942773
Adjusted R-squared	0.062708	S.D. dependent var	1.650526
S.E. of regression	0.456643	Sum squared resid	16.89037
F-statistic	2.873284	Durbin-Watson stat	1.634363
Prob(F-statistic)	0.041281		

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.093883	0.212466
X2	0.093883	1.000000	-0.296649
X3	0.212466	-0.296649	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Nilai korelasi variabel independen digunakan untuk menguji multikolinearitas; hasilnya menunjukkan bahwa semua nilai korelasi di bawah 0,80 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan multikolinearitas. Oleh karena itu, semua variabel independen dapat dimasukkan secara bersamaan ke dalam model regresi. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.096182	Mean dependent var	-1.942773
Adjusted R-squared	0.062708	S.D. dependent var	1.650526
S.E. of regression	0.456643	Sum squared resid	16.89037
F-statistic	2.873284	Durbin-Watson stat	1.634363
Prob(F-statistic)	0.041281		

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan hasil, ditemukan nilai Durbin-Watson sebesar 1.634363, yang mendekati 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model regresi. Oleh karena itu, model telah memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi, yang merupakan syarat penting untuk validitas estimasi regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.085796	Prob. F(3,81)	0.1085
Obs*R-squared	6.095506	Prob. Chi-Square(3)	0.1071

caled explained SS 36.87538 Prob. Chi-Square(3) 0.0000

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan Nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.2293 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menurut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Hal ini menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual tidak berubah setiap kali. Oleh karena itu, asumsi heteroskedastisitas klasik telah dipenuhi oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dan itu layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.921305	0.175610	-5.246306	0.0063
X1	0.093534	0.019764	4.732538	0.0091
X2	0.154083	0.139713	1.102854	0.3320
X3	-0.044579	0.030886	-1.443344	0.2224

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui pengujian regresi linier berganda (CEM). Menurut model ini, semua unit cross-section (misalnya, perusahaan, individu, atau objek penelitian) memiliki intercept dan slope yang sama. Itu tidak mempertimbangkan efek individu atau waktu khusus.

Berikut penjelasannya :

1. Nilai koefisien konstanta (C) sebesar -0,921305, Nilai konstanta negatif ini berarti bahwa jika semua variabel independen (Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, dan Ketidakpastian Lingkungan) dianggap tidak berubah atau sama dengan nol, maka nilai Penghindaran Pajak akan berkurang sebanyak 0.921305. Ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut, tingkat penghindaran pajak akan cenderung lebih rendah.
2. Koneksi Politik (X1) memiliki koefisien sebesar 0.093534, t-statistic 4.732538, dan p-value 0.0091. Karena p-value lebih kecil dari 0.05, bisa disimpulkan bahwa Koneksi Politik memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti, jika perusahaan memiliki koneksi politik yang lebih kuat, mereka lebih cenderung untuk menghindari pembayaran pajak. Temuan ini mendukung teori hipotesis koneksi politik, di mana perusahaan dengan hubungan politik sering memanfaatkan kedekatan tersebut untuk mendapatkan keuntungan finansial, seperti membayar pajak yang lebih sedikit atau mendapatkan perlakuan khusus dari pemerintah.
3. Karakteristik Perusahaan (X2) memiliki angka koefisien 0,154083, angka t-statistik 1,102854, dan angka probabilitas 0,3320. Karena angka probabilitas lebih besar dari 0,05, bisa dikatakan bahwa Karakteristik Perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan pada Penghindaran Pajak. Ini artinya, perbedaan dalam ukuran, keuntungan, atau utang perusahaan di sektor energi tidak berpengaruh langsung terhadap seberapa banyak mereka menghindari pajak. Kemungkinan, faktor di dalam perusahaan seperti kebijakan pajak dan cara perusahaan dikelola lebih berpengaruh dibandingkan karakteristik umum perusahaan.

4. Ketidakpastian Lingkungan (X3) mempunyai nilai koefisien -0.044579, nilai t-statistik -1.443344, dan nilai probabilitas 0.2224. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka Ketidakpastian Lingkungan tidak mempunyai dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa jika ketidakpastian lingkungan bertambah, maka penghindaran pajak cenderung menurun, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Ini mungkin terjadi karena perusahaan menjadi lebih berhati-hati saat membuat keputusan pajak saat kondisi ekonomi tidak menentu.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.096182	Mean dependent var	-1.942773
Adjusted R-squared	0.062708	S.D. dependent var	1.650526
S.E. of regression	0.456643	Sum squared resid	16.89037
F-statistic	2.873284	Durbin-Watson stat	1.634363
Prob(F-statistic)	0.041281		

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan Nilai R-squared yang sebesar 0,096182 menunjukkan bahwa variabel yang tidak tergantung, yaitu Koneksi Politik (X1), Karakteristik Perusahaan (X2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X3) dapat memahami perubahan dari variabel yang tergantung (Penghindaran Pajak) sebanyak 9,61%. Sementara itu, sisanya sebesar 90,39% berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pengelolaan perusahaan, kebijakan pajak, utang, keuntungan, dan faktor luar lainnya. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared yang sebesar 0.062708 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang ada, kemampuan model untuk menjelaskan perubahan Tax Avoidance sedikit menurun menjadi 6,27%. Nilai ini masih menunjukkan bahwa model regresi kurang efektif dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi hal ini masih bisa diterima karena penelitian ini menggunakan data dari berbagai perusahaan (panel data) dengan faktor-faktor non-keuangan seperti koneksi politik dan ketidakpastian lingkungan yang biasanya tidak memiliki variasi yang besar. Umumnya, hasil ini menunjukkan bahwa walaupun pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap penghindaran pajak tidak terlalu besar, model yang dipakai tetap penting ketika dilihat sekaligus, seperti yang terlihat dari nilai Prob(F-statistic) yang mencapai 0.041281 yang kurang dari 0.05. Jadi, secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut memiliki dampak yang berarti terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 sampai 2024.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.096182	Mean dependent var	-1.942773
Adjusted R-squared	0.062708	S.D. dependent var	1.650526
S.E. of regression	0.456643	Sum squared resid	16.89037
F-statistic	2.873284	Durbin-Watson stat	1.634363
Prob(F-statistic)	0.041281		

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Nilai F-statistic sebesar 2.873284 dengan nilai probabilitas 0,041281 (kurang dari 0,05) ditemukan berdasarkan hasil regresi. Hasil menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) dan variabel independen X1, X2, dan X3 berdampak signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, meskipun ada variabel yang tidak signifikan secara parsial, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan bagaimana variabel dependen dalam penelitian ini berubah secara bersamaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.921305	0.175610	-5.246306	0.0063
X1	0.093534	0.019764	4.732538	0.0091
X2	0.154083	0.139713	1.102854	0.3320
X3	-0.044579	0.030886	-1.443344	0.2224

Sumber : Data diolah Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan uji parameter individual atau uji parsial disebut juga uji t, dapat diketahui :

1. Nilai Koefisien untuk konstanta adalah -0.921305 dengan nilai probabilitas 0.0063, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa konstanta ini sangat penting dalam model yang digunakan. Nilai konstanta yang negatif berarti bahwa jika semua variabel lain (seperti Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, dan Ketidakpastian Lingkungan) dianggap tetap atau nol, maka tingkat penghindaran pajak akan berkurang sebesar 0.921305. Jadi, tanpa pengaruh dari ketiga faktor tersebut, perusahaan cenderung akan menghindari pajak dengan sedikit. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dari luar dan dalam yang telah diuji memang mempengaruhi peningkatan praktik penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi.
2. Variabel X1 Koefisien regresi yang bernilai 0.093534 menunjukkan adanya hubungan positif antara koneksi politik dan penghindaran pajak. Nilai t-statistic yang mencapai 4.732538 dengan p-value sebesar 0.0091 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa koneksi politik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti jika koneksi politik perusahaan semakin kuat, maka perusahaan tersebut cenderung lebih sering untuk menghindari pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan pihak berwenang atau pejabat pemerintah lebih mungkin memanfaatkan kedekatan ini untuk mendapatkan kemudahan dalam kebijakan pajak dan pengawasan keuangan, sehingga mereka bisa mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar.
3. Variabel X2 Nilai koefisien regresi yang sebesar 0.154083 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara karakteristik perusahaan dan penghindaran pajak. Namun, nilai t-statistic yang sebesar 1.102854 dengan probabilitas 0.3320 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa ukuran, profitabilitas, dan utang perusahaan di sektor energi tidak langsung mempengaruhi cara mereka menghindari pajak. Hasil ini bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti cara perusahaan dikelola, kebijakan pajak dari manajemen, dan seberapa terbuka laporan keuangan yang mereka miliki, yang lebih berpengaruh pada strategi penghindaran pajak dibandingkan dengan ciri-ciri umum perusahaan.
4. Variabel X3 Dengan Nilai koefisien regresi yang sebesar -0.044579 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara ketidakpastian lingkungan dan penghindaran pajak. Nilai t-

statistic sebesar -1.443344 dengan probabilitas 0.2224 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini berarti perubahan dalam kondisi ekonomi, politik, atau peraturan tidak terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menghindari pajak. Namun, hubungan yang negatif menunjukkan bahwa saat ketidakpastian lingkungan meningkat, perusahaan menjadi lebih hati-hati dan mengurangi praktik penghindaran pajak untuk tetap mematuhi peraturan dan menjaga citra baik mereka dalam situasi yang tidak menentu.

4.2 Pembahasan

Didalam bagian ini memaparkan hasil penelitian dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap *Tax Avoidance* Berikut penjelasannya :

1. Pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, dan Ketidakpastian terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, dan Ketidakpastian Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), nilai F - statistik adalah 4,527338 dengan probabilitas (F-statistik) sebesar $0,0060 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak. Nilai R - kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,232031 menunjukkan bahwa variabel konektivitas politik, karakteristik bisnis, dan lingkungan ketidakpastian dapat menjelaskan sekitar 23,20 % variasi dalam pajak. Faktor di luar model penelitian ini menjelaskan 76,80% data. Temuan ini mendukung Teori Agensi, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dan yang menyatakan bahwa ada perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Agen berusaha memaksimalkan kesejahteraan pribadinya, salah satunya adalah menurunkan beban pajak perusahaan melalui praktik penghindaran pajak.

Faktor - faktor yang berkaitan dengan politik memberi manajer peluang untuk memanfaatkan hubungan mereka dengan pemerintah guna melaksanakan kebijakan istimewa, sementara karakteristik perusahaan menunjukkan kekuatan finansial dalam melaksanakan perencanaan pajak. Selain itu, ketidakpastian lingkungan mendorong manajer untuk menggunakan pemikiran strategis guna menjaga stabilitas laba. Kombinasi faktor - faktor ketiga ini menjelaskan bagaimana interaksi antara kondisi eksternal dan kepentingan agen dapat memengaruhi praktik pajak. Dengan demikian, temuan studi ini menunjukkan bahwa, secara bersamaan, koneksi politik, karakteristik bisnis, dan kesadaran lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Koneksi Politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Koneksi Politik (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,093534 dan probabilitas sebesar $0,0091 < 0,05$. Dengan kata lain, koneksi politik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Mengingat hal ini semakin banyak koneksi politik yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan terlibat dalam praktik perpajakan. Hasil ini konsisten dengan Teori Keagenan, yang menyatakan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal sangat penting dalam menyelesaikan konflik. Agen (manajemen) dengan kecenderungan politik memiliki akses ke informasi tentang situasi dan dapat menggunakan informasi ini untuk meminimalkan gangguan tanpa menciptakan risiko sanksi atau pemeriksaan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa agen menggunakan kekuatan politik sebagai pendekatan

berbasis peluang untuk memaksimalkan kekayaan dan sumber daya pribadi.

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian (Manihuruk & Novita, 2022) dan (Putri Maidina et al., 2020), yang menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik menghindari pajak. Namun, temuan ini juga bertentangan dengan penelitian (Apriliani & Wulandari, 2023) yang menemukan bahwa koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap praktik menghindari pajak. Perbedaan dalam industri, periode pengamatan, dan indikator pengukuran yang digunakan mungkin menjadi penyebab perbedaan hasil ini. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan politik di sektor energi Indonesia masih memainkan peran penting dalam menentukan strategi penghindaran pajak. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi regulator untuk lebih memperketat pengawasan mereka terhadap bisnis yang dekat dengan aktor politik

3. Pengaruh Karakteristik perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menunjukan bahwa Karakteristik Perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Karakteristik Perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,154083 dan probabilitas 0,3320 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik suatu bisnis tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan kata lain, ukuran, leverage, dan profitabilitas perusahaan tidak serta merta mempengaruhi bagaimana perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasilnya tidak mendukung teori Keagenan karena, menurut teori ini, perusahaan besar dengan daya dan aset sumber lebih siap untuk memanfaatkan celah pajak melalui perencanaan pajak yang kompleks. Namun, di sektor energi Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran bisnis bukanlah faktor utama dalam praktik penghindaran pajak karena industri tersebut sangat diatur oleh pemerintah dan masyarakat umum, sehingga menyulitkan manajer untuk memanfaatkan peluang.

Secara empiris, temuan ini berbeda dengan studi (Henny, 2019) dan (Wijaya & Ramadani, 2020), yang menemukan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berdampak positif pada pencegahan pajak. Namun, (Lestari et al., 2018) menunjukkan bahwa atribut perusahaan tidak memengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Kondisi industri, periode penelitian, dan kebijakan pemerintah yang berlaku selama periode observasi dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun karakteristik bisnis sering digunakan sebagai indikator potensi penghindaran pajak, dalam praktiknya faktor eksternal seperti koneksi politik dan ketidakpastian lingkungan lebih banyak berperan dalam mendorong perilaku menghindari pajak di sektor energi di Indonesia.

4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menunjukan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,044579 dan probabilitas 0,2224 > 0,05 artinya mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kerusakan dalam lingkungan bisnis, seperti fluktuasi pasar energi, perubahan kebijakan, maupun kondisi ekonomi global, tidak serta-merta membuat perusahaan meningkatkan praktik penghindaran pajak. Bahkan arah koefisien negatif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi peringkat, perusahaan justru lebih berhati-hati dan berusaha mematuhi peraturan perpajakan. Hasil ini terkait dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa meskipun agen mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan peluang dalam keadaan jarak tinggi, hal tersebut hanya disebutkan dalam sektor perilaku energi karena adanya dukungan yang kuat dari investor dan pemerintah. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mendukung teori keagenan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Zahrotul Mawaddah & Darsono, 2022), yang

menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif *Tax Avoidance*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Kusuma Putri & Syafruddin, 2021) yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan jenis industri, periode pengamatan, serta kondisi makroekonomi. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, manajer cenderung menggunakan diskresi yang dimilikinya untuk melakukan tindakan oportunistik seperti *Tax Avoidance* demi menjaga kepentingan pemegang saham.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh koneksi politik, karakteristik perusahaan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa hubungan dengan aktor politik mendorong perusahaan lebih agresif dalam menghindari pajak. Sementara itu, karakteristik perusahaan dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menandakan bahwa faktor internal perusahaan dan tingkat ketidakpastian eksternal tidak menjadi penentu utama dalam praktik penghindaran pajak di sektor energi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina Putri, A., Fathurrahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.
2. Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
3. Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4, 67-76.
4. Ayu, D., Hani, U., & Furqon2, I. K. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak Serta Pengetahuan Masyarakat Tentang Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5, 10-15. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
5. Barli. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
6. Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang.
7. Dayarnara Laraso, Titisari Kartika Hendra, & Wijayanti Anita. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intesity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 1014-2018. *Ekonomi*, 15, 301-310.
8. Dina Rahmawati, & Erika Astriani Aprilia. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba. *Jurnal*

- Riset Akuntansi, 77-82. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1067>
9. Haniyyah Ramadhan, B. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan Managerial Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journalkopin.acd/index.php/fairvalue>
 10. Henny. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>
 11. Hutagaol, R., Francius Simanullang, R., Yunita, S., & Ndona, Y. (2024). Kesadaran Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Darma Agung*, 32, 98-103. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i4.4426>
 12. Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001>
 13. Kusuma Putri, R., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Kecocokan Kontijen Antara Strategi Bisnis Dengan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
 14. Lestari, P., Harimurti, F., Suharno,), Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Slamet, U., & Surakarta, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016).
 15. Manihuruk, B. P., & Novita, S. (2022). Penghindaran Pajak: Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional. *Owner*, 7(1), 391-400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1285>
 16. Marsha Felicia, G. I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi*, 6, 1-12.
 17. Mawaddah Shaffi Zahrotul, & Darsono. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kepemilikan Keluarga, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 1-11.
 18. Pratiwi AP, Lutviana Cindy Eka Putri (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.7 No.4 (2022), 555-1002
 19. Pohan Chairil Anwar, L. P. A. (2021). Analisis Efektivitas Pertukaran Informasi Otomatis Dalam Menangkal Penghindaran Pajak Pada Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1, 146-156.
 20. Purnama Sari, N. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak.
 21. Putri Maidina, L., Nurlaela Wati, L., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>

22. Putri, V. R., Ayu, M., Asih, R., Nururrahma, F., & Rifkasari, T. S. (2022). Tax Avoidance: dipengaruhi oleh Faktor Tata Kelola dan Enviromental Uncertainty. In Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis (Vol. 15, Issue 1). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
23. Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 12(1), 201-211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
24. Sari Ciesha Delvira, & Rahayu Yulastuti. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran, Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu Riset Akuntansi.
25. Sari, N. N., Sanjaya, S., & Azizi, P. (2022). Efek Moderasi Controlled Foreign Corporation Pada Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. InFestasi, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.13967>
26. Solikin Andi, S. K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara .
27. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D.
28. Supomo, M. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba.
29. Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua.
30. Wijaya, I., & Ramadani, S. D. (2020). Dampak Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, Dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal MONEX, 9.
31. Yahaya, K. A., & Yusuf, K. (2020). Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies. Jurnal Administrasi Bisnis, 9(2), 101-111.
32. Yulianty A, E. K. M. F. A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. Jurnal Pajak Indonesia.